

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Arah kegiatan pendidikan harus bisa memberikan harapan pada peserta didik untuk bisa hidup mandiri. Kemampuan spesifikasi lebih dituntut, sehingga pendekatan pembelajaran harus dirubah dengan penekanan terlebih dahulu pada pengembangan kompetensi guru. jadi, sejauhmana keberadaan kompetensi guru dapat ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan ciri khas terwujudnya pembelajaran yang efektif.

Persoalan lain muncul pada sisi pendekatan pembelajaran yang diterapkan. pendekatan pembelajaran itu antara lain menekankan aspek kognitif yang mengacu pada tuntutan kepada peserta didik untuk mengejar nilai tinggi tanpa memperhatikan proses belajarnya, guru aktif dan peserta didik kehilangan proses kreasi dan daya kritisnya, penekanan pada hasil akhir, mata pelajaran berlebihan, ketertinggalan teknologi, sentral pendidikan pada sekolah, dan pembelajaran yang tidak demokratis. Hal ini menuntut adanya pembinaan kompetensi guru dalam merubah pola pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan

bermacam-macam pendekatan, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan berbagai tujuan pembelajaran, serta pola belajar dan karakteristik siswa (M.Samsul Hadi, 2001;34-35). Dalam kondisi demikian, kompetensi guru memiliki relevansi dalam menciptakan pembelajaran efektif.

Dalam proses belajar mengajar, strategi yang dikembangkan lebih banyak pada “model warisan“ daripada model *problem solving* (pemecahan masalah), sehingga peserta didik lebih banyak meniru dari pada melahirkan ide baru (Agus Maimun dan Ahmad Shodiq, 2001:7). Kegiatan siswa belajar di MA salafiyah hanya mendengarkan dan menyimak ceramah guru, dan kemudian diakhiri dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dalam kaitan sejauhmana mereka dapat mengingat dan memahami apa yang diuraikan guru tentang teori dan konsep yang telah disampaikan, terutama pada mata pelajaran al-qur’an hadits.

Sejauhmana kemampuan dasar siswa dalam memahami mata pelajaran yang diikutinya, dalam arti pemilikan konsep kunci, penguasaan, proses penemuan, dan kemampuan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi masa depan siswa, belum banyak diperhatikan guru. Pada kondisi ini, guru mata pelajaran al-qur’an hadits hanya berfungsi sebagai “pengajar” bukan “promotor pembelajaran” bagi siswa, agar siswa dapat belajar dan berlatih secara menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek emosional, intelektual dan fisik. Jadi, proses pembelajaran mata pelajaran al-qur’an Hadits masih terfokus pada guru dan bukan terfokus pada siswa .

Dengan demikian, persoalan yang berkaitan dengan perlunya peningkatan kompetensi guru dan pola pembelajaran al-qur'an Hadits yang masih terfokus pada guru di MA salafiyah Bodelor memerlukan penelitian lebih lanjut dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

B. Perumusan Masalah

Untuk menjelaskan penelitian ini, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- 1.1. Wilayah penelitian ini adalah pengembangan dan Telaah kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- 1.2. Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan empirik atau lapangan, yaitu penelitian ilmu-ilmu agama islam dalam wujudnya yang aktual.
- 1.3. Jenis masalah penelitian ini adalah ketidak jelasan, sejauh mana kompetensi guru PAI dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran Al-qur'an dan al-Hadits di Madrasaah Aliyah Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

- 2.1. Kompetensi guru, yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

2.2. Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu, Model kurikulum dengan penekanan pada pencapaian kemampuan dasar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 3.1. Bagaimana Relevansi Kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran efektif ?
- 3.2. Bagaimana Kompetensi guru dalam meeningkatkan komptnsi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan al-Hadits ?
- 3.3 .Bagaimana Peran kompetensi guru dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mata pelajaran Al-Qur'an dan al-Hadits ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Relevansi kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran efektif.
2. Menjelaskan kompetensi guru dalam meningkatkan kompeetnsi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.
3. Mengetahui peran kompetensi guru dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

D. Kerangka Pemikiran

Kondisi-kondisi tertentu sekolah menentukan performa akademik siswa. Ada dua belas karakter sekolah yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sembilan dari dua belas karakter tersebut secara langsung berhubungan dengan siswa dan kelas, yaitu konsistensi guru, jadwal pelajaran yang terstruktur, pengajaran yang menantang secara intelektual, lingkungan yang berorientasi kekeayaan, terfokus pada hal terbatas dalam setiap jam pelajaran, komunikasi yang maksimal antara guru dan murid, menyimpan data individual anak, keterlibatan orang tua, dan suasana yang kondusif (Mortimore, et.al.dalam Jamaludin, 2002:35).

Rasa senang yang dimiliki siswa terhadap sekolah, ekspektasi yang tinggi, perhatian dan sikap adil seorang guru, dan hubungan yang positif antar sesama teman, juga merupakan faktor lain lembaga pendidikan yang efektif. Disamping itu, fasilitas belajar mengajar dan bangunan sekolah yang memadai merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keseluruhan faktor di atas merupakan dimensi lembaga pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka.

Kepribadian guru seperti memberi perhatian, hangat dan suportif (memberi semangat), diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru juga perlu membangun citra yang positif tentang

dirinya jika ingin agar siswanya memberi respond dan bisa diajak kerjasama dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, rasa hormat dan kassih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama kesuksesan siswa. Sebagaimana halnya orang dewasa, pemenuhan aspek psikologi siswa akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan, dan secara otomatis akan meningkatkan prestasi mereka. Hal inilah yang menjadi tolak ukur bagi guru yang kompeten dalam tugas dan kewajibannya dan proses pembelajaran.

Kompetensi guru yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban - kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak sangat enentukan dalam pencapaian pretasi siswa dalam belajar (Muhibbin Syah , 1996:67). Pada sisi lain, kompetensi ini juga akan menentukan dalam pola pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif sebagai bentuk aktifitas mengajar guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang berbasis kemampuan dasar dapat tercapai, jika guru memahami keberadaan kurikulum berbasis kompetensi dengan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. (Jamaludin ,2002:36-37).

Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai model, pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. . Strategi ini digunakan oleh guru dalam mengajar, akan tetapi yang memperoleh akibat dari tersebut harus ditujukan kepada siswa dalam mengikuti

belajar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran. Jadi, strategi yang dimaksud adalah agar siswa mencapai kemudahan belajar.

Di samping itu, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas sekolah, nampaknya faktor guru perlu mendapat perhatian yang pertama dan utama, di samping kurikulumnya, karena baik buruknya kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut. Demikian halnya dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi, di sini guru diberi kebebasan yang lebih leluasa untuk menembangkan kurikulum sesuai dengan standar kompetensi dan potensi peserta didik.

Guru-guru tidak memiliki kesempatan untuk modern, dalam rangka peningkatan produktifitas, penyesuaian diri terhadap pengetahuan baru dan tehnik-tehnik baru dalam mengajar. Karena itu, system pendidikan di sekolah tidak mungkin dimodernisasikan kalau sistem pendidikan guru belum diperbaiki secara menyeluruh.

Pendidikan yang menyeluruh ini perlu mendapat rangsangan dari hasil-hasil penelitian pendidikan, perlu diperkaya secara intelektual dan dibuat lebih matang. Perkembangan karier bagi semua guru perlu ditagnani secara baik, berkesinambungan dan terpadu (E. Mulyasa, 2003:147-148). Dengan kata lain, kompetensi guru perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan, sehingga mutu pendidikan di sekolah lebih baik dan berdaya guna.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Sumber data

a. Sumber data Teoritik

Sumber data teoritik meliputi berbagai informasi yang terdapat dalam buku, surat kabar, jurnal, dan sebagainya untuk menggali teori dasar yang ditemukan oleh para ahli, khususnya yang berkenaan dengan relevansi kompetensi guru dan kurikulum berbasis kompetensi.

b. Sumber data Empirik

Sumber data ini diperoleh dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data tentang kompetensi guru PAI dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran Al-Qur'an dan al-Hadits di Madrasah Aliyah Salafiyah Bode Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, maka sumber data empirik bersumber dari Kepala Sekolah, wakil bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan al-Hadits dan Siswa yang berjumlah 65 siswa (Data Statistik Madrasah Tahun 2003).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993:102), yaitu jumlah orang secara kuantitas untuk dimintai keterangan sesuai dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA salafiyah yang berjumlah 65 siswa.

b. Sampel

Dalam penarikan sampel, penulis mendasarkan pada pendapatnya Suharsimi Arikunto (1994;107). yang menyatakan bahwa, “bila populasi lebih dari 100 orang, maka sampelnya bisa diambil antara 10 – 15 %atau 20-25% atau leabih sesuai dengan kemampuan peneliti.

Dalam penelitian ini , karena jumlah populasi yang ada berjumlah 65 siswa (kurang dari 100 orang), maka penulis mengambil sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu 50 % atau 35 siswa.

3. *Tehnik Pengumpulan Data*

Tehnik Pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu mengamati langsung obyek penelitian dengan maksud untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penlitian.
- b. Interview atau wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab dengan mereka yang dapat memberikan keterangan secara akurat mengenai permasalahan penelitian.
- c. Kuesioner atau angket, yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan kepada responden penelitian selaku sampel.

4. *Tehnik Analisis Data*

Data yang dihimpun dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara obyektif sehingga

dapat ditafsirkan sesuai dengan esensi data tersebut. Adapun data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut ;

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan (Sugiono, 2003: 226-227)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi, maka dihitung derajat kebebasan (dk), yaitu jumlah kolom minus satu dikalikan jumlah baris minus satu $(k-1)(b-1)$. Suatu hubungan dinyatakan signifikan, jika Chi kuadrat yang diperoleh sama atau melebihi angka yang terdapat pada tabel distribusi Chi Kuadrat untuk dk yang bersangkutan (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, ed, 1995:287-288)

Adapun hipotesis statistiknya adalah ;

$H_o : p = 0$: tidak ada hubungan (hipotesis nol)

$H_o : p \neq 0$: tidak sama dengan nol "berarti lebih besar atau lebih kecil dari nol (ada hubungan)

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.